

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Make a Match*

1. Pengertian Metode *Make a Match*

Pada saat sekarang, menjadi guru tidak hanya berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi yang ada pada buku. Melainkan lebih dari itu, guru harus memiliki beragam kompetensi untuk menunjang profesionalitas tugas dan peranya. Salah satunya guru harus mengetahui strategi dan metode pembelajaran yang cocok diterapkan, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak banyak metode yang dapat digunakan. Maka guru harus bisa memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran menurut J.R David adalah “cara untuk mencapai sesuatu”.¹ Adapun metode menurut Yusuf, sebagaimana yang dikutip oleh Akmal Hawi menyebutkan beberapa metode yang dianggap baik sebagai berikut:

- a. Metode yang mengutamakan aktivitas peserta didik
- b. Metode harus mempertimbangkan perbedaan individual
- c. Metode harus mampu merangsang peserta didik untuk berpikir dan bernalar
- d. Metode memungkinkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan dari peserta didik dalam proses belajar mengajar.²

¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran.*, 131.

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru.*, 71.

Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, waktu yang tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar mengajar. Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.³

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *make a match*. Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lurna Curran. Ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.⁴ Keunggulan lain dari metode *make a match* adalah peserta didik aktif dalam mencari pasangan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan terkesan tidak membosankan.

Metode *make a match* merupakan metode pembelajaran dimana guru mempersiapkan kartu dan membagikan kartu tersebut pada setiap peserta

³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran.*, 132.

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif.*, 98

didik sehingga peserta didik ada yang mendapatkan kartu soal dan ada yang mendapatkan kartu jawaban dan peserta didik dituntut untuk bekerjasama dengan temanya dalam menemukan kartu soal maupun menemukan kartu jawaban yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu, sehingga membuat peserta didik berpikir dan menumbuhkan semangat bekerjasama.

Pelaksanaan metode *make a match* harus didukung dengan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Peserta didik yang pembelajarannya dengan metode *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

2. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Make a Match*

Pada model *Make a Match* peserta didik diminta mencari pasangan dari kartu yang dipegangnya sehingga guru harus mempersiapkan dengan baik agar metode yang diterapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang

- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
- g. Demikian seterusnya
- h. Kesimpulan atau penutup⁵

Teknik mencari pasangan ini menuntut peserta didik untuk selalu aktif dan dapat menyenangkan dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik belajar yang larut dalam permainan. Diharapkan pembelajaran ini akan lebih terkesan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bab asmaul husna.

Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator serta mengawasi jalanya proses pembelajaran di kelas pada bab asmaul husna agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Make a Match*

- a. Kelebihan metode *Make a Match*
 - 1) Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
 - 2) Kerjasama antara sesama siswa akan terwujud dengan dinamis
 - 3) Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.⁶

⁵ Zainal Aqib, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual Inovatif* (Bandung: CV Yrama Widya, 2014), 23-24.

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif*. 99.

4) Karena dalam metode ini terdapat unsur permainan, sehingga pembelajaran merasa lebih menyenangkan dan disukai oleh peserta didik

b. Kekurangan dari metode *Make a Match*

1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran

2) Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.

3) Guru perlu persiapan bahan dan alat memadai.⁷

4) Jika guru tidak merancangya dengan baik, maka banyak waktu terbuang

5) Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)⁸.

⁷ Ibid.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja.

Sedangkan belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan.⁹ Namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

- a. Pengertian belajar menurut kamus bahasa Indonesia yaitu belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁰
- b. Menurut R.Gagne belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, 787.

⁹ Ahmad Muzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 31.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, 125.

- c. Menurut Burton belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya sehingga lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.
- d. E.R Hilgard belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan ini diperoleh melalui latihan atau pengalaman.¹¹
- e. Menurut Wienkel pengertian belajar adalah “suatu proses mental yang mengarah pada suatu penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang *progresif* dan *adaptif*.”¹²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Adapun prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prestasi belajar juga diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai hasil evaluasi yang dilakukan

¹¹ Ahmad Sussanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), 1-3.

¹² Muawanah, “Hubungan Keefektifan Guru Dalam Mengajar”, *Realita Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, Vol 1 No 1 (Januari, 2004), 243.

guru. Adapun menurut beberapa ahli prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Alwi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.
- 2) Menurut Sudjana prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menentukan pengalaman belajarnya.¹³
- 3) Menurut Sunarya menyatakan "Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa".
- 4) Menurut Bloom dalam bukunya Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses belajar tersebut akan tampak pada kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau yang lainnya. Para siswa akan menentukan target prestasi belajar yang realitas dan mengarahkan akademis dengan belajar keras dan tekun, serta aktivitas-aktivitas mereka selalu diarahkan pada kegiatan akademis.¹⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah skor tes atau nilai pelajaran di sekolah yang tertulis didalam raport siswa.

¹³ Subiyanto, "Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Di Kabupaten Dan Kota Tangerang", *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 17, No 1 (Januari, 2011), 109-110.

¹⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 171.

Jadi Presatasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dilakukan penilaian oleh guru terhadap peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana perubahan tingkah laku peserata didik setelah terjadi proses belajar mengajar.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berhubungan erat dengan kondisi siswa, meliputi:

- 1) Kesehatan fisik, kesehatan fisik yang prima akan mendukung seorang siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, maka ia tidak akan dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja, ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar yang baik.
- 2) Intelegensi, taraf intelegensi yang tinggi pada seseorang siswa akan memudahkan baginya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik.
- 3) Bakat, siswa yang memiliki bakat yang sesuai dan tinggi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa

- 4) Minat, minat ialah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu.
- 5) Kreatifitas, kreatifitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik.
- 6) Motivasi, motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar yaitu dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam menghadapi pelajaran di sekolah.
- 7) Kondisi emosional, kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang.
- 8) Kebiasaan belajar dan sebagainya.¹⁵

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial terutama faktor-faktor berikut:

- 1) Faktor sosial yang terdiri:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok

¹⁵ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogik Modern* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 90-92.

- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor-faktor stimuli belajar
- 2) Faktor-faktor metode belajar
- 3) Faktor-faktor individual.¹⁶

3. Macam-Macam Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta, rasa maupun karsa.

Dalam sebuah keterangan yang membahas Taksonomi Bloom, dikemukakan mengenai teori Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan

¹⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 131.

belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka penulis akan akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagaimana yang terdapat dalam teori Bloom berikut:

a. Tipe prestasi belajar kognitif

Tipe prestasi belajar kognitif merupakan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun tipe prestasi belajar kognitif merupakan prasyarat yang sangat penting untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lain. Oleh karena itu prestasi belajar kognitif harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Adapun tipe prestasi belajar kognitif meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

- 1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)
- 2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)
- 3) Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi)
- 4) Tipe prestasi belajar analisis
- 5) Tipe prestasi belajar sintesis
- 6) Tipe prestasi belajar evaluasi.¹⁷

b. Tipe prestasi belajar afektif

Bidang afektif berkaitan dengan sikap dan nilai peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan pada tipe prestasi belajar afektif dapat dilihat dari sikap peserta didik yang terdapat beberapa perubahan-perubahan tingkah lakunya. Misalnya

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), 151.

perhatiannya selama mengikuti proses pembelajaran, menghargai dan menghormati guru saat menjelaskan di kelas, motivasi belajar peserta didik, menghargai teman dan sebagainya.

Meskipun bahan pelajaran yang diajarkan berisikan bidang kognitif tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.¹⁸ Ada beberapa tingkatan bidang afektif, sebagai tujuan prestasi belajar antara lain adalah sebagai berikut :

1) *Receiving atau attending*

Perhatian merupakan kepekaan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada peserta didik, baik dalam bentuk masalah, situasi ataupun gejala.

2) *Responding* atau jawaban

Respon yakni suatu reaksi yang diberikan seseorang terhadap rangsangan (stimulus) yang datang dari luar.

3) *Valuing* (penilaian)

Penilaian yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.

¹⁸ Ibid., 154.

4) Organisasi

Organisasi merupakan pengembangan dari nilai ke dalam suatu organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai ke dalam nilai lain.

5) Karakteristik dan internalisasi nilai

Karakteristik dan internalisasi nilai merupakan keterpaduan antara semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadiannya dan perilakunya.¹⁹

c. Tipe prestasi belajar psikomotor

Prestasi belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak seseorang. Tipe prestasi belajar psikomotor perlu terus dikembangkan dan dilatih sehingga peserta didik secara sadar ataupun tidak sadar terbiasa dengan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga dapat berkembang pada kemampuannya untuk mengembangkan prestasi atau ketrampilan yang dimilikinya.

Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan.
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar,
- 3) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.

¹⁹ Ibid., 155.

- 4) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁰

Ukuran prestasi belajar ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

Pertama, norma skala angka dari 0 sampai 10

Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100

Ketiga, norma skala angka dari 0,0 sampai 4.0

Keempat, norma skala huruf dari A sampai E.²¹

4. Cara Meningkatkan Prestasi Belajar

Agar memperoleh hasil yang memuaskan selama proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka guru harus memiliki strategi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Berikut ini adalah cara meningkatkan prestasi belajar peserta didik diantaranya sebagai berikut:

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid, 159.

a. Bimbingan belajar secara intensif

Ada dua macam model bimbingan belajar, yaitu:

- 1) Bimbingan siswa berprestasi.
- 2) Bimbingan bagi anak dengan kemampuan dibawah rata-rata.

b. Pembelajaran siswa secara individu

c. Penggunaan metode dan media pembelajaran bervariasi

d. Program home visit.²²

C. Kajian Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menyajikan tentang masalah hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablum minaallah*) dan hubungan antara manusia dengan sesamanya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (*hablum minannas*).

1. Akidah

a. Pengertian akidah

Akidah adalah bentuk masdar dari kata *Aqada*, *Ya'qidu*, *Aqdan-Aqidatan* artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya

²² Bambang Sudibyo Samad, "Cara Meningkatkan Prestasi Belajar", <http://Educationesia.Blogspot.Com/2012/11/Cara-Meningkatkan-Prestasi-Belajar.Html>. Diakses 15 April 2015.

didalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul didalam hati.²³

Akidah dalam Islam menurut Yusuf Al-Qardawi, sebagaimana yang dikutip oleh Rosihon Anwar, dkk meliputi:

Keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan dapat diwujudkan dengan beramal shaleh. Akidah demikian mengandung arti bahwa pada orang yang beriman, tidak ada rasa dalam hati atau ucapan di mulut dan perbuatan, melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman itu, kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah. Akidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah.²⁴

Dengan demikian, akidah Islam bukan sekedar keyakinan yang ada dalam hati, melainkan harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku, serta berbuat yang pada akhirnya menimbulkan amal shaleh, sehingga seluruh amal perbuatan yang dilakukannya bernilai ibadah.

b. Prinsip-prinsip akidah Islam

Dalam Islam akidah merupakan pondasi yang pokok dan sangat penting yang diemban oleh setiap para Nabi dan Rasul. Baik tidaknya perbuatan seseorang tergantung pada akidahnya. Sebab perbuatan atau amal yang dilakukan oleh setiap orang tergantung pada akidah yang tertanam pada jiwanya. Apabila akidah yang

²³ Muhaimin et al. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), 259.

²⁴ Rosihon Anwar et al. *Pengantar Studi Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 127-128.

tertanam pada diri seseorang itu baik dan kuat, maka akidah tersebut akan sulit digoyahkan. Sehingga akidah perlu melekat pada tiap diri seseorang, maka dalam kehidupan manusia perlu ditetapkan prinsip-prinsip dasar akidah agar manusia dalam menjalani kehidupan dapat selamat baik di dunia maupun di akhirat.

Adapun prinsip-prinsip akidah yang perlu dimiliki oleh seseorang antara lain sebagai berikut :

- 1) Akidah didasarkan atas tauhid yakni mengesakan Allah dari segala dominasi yang lain
- 2) Akidah harus dipelajari terus menerus dan diamalkan sampai akhir hayat kemudian selanjutnya diturunkan atau diajarkan kepada yang lain.
- 3) Scope pembahasan akidah tentang Tuhan dibatasi dengan larangan memperbincangkan atau memperdebatkan tentang eksistensi dzat Tuhan, sebab dalam satu hal ini manusia tidak akan mampu menguasainya
- 4) Akal dipergunakan manusia untuk memperkuat akidah, bukan untuk mencari akidah, karena akidah islamiyah sudah jelas tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunnah.²⁵

Dengan demikian, akidah harus tertanam di dalam hati seseorang, sehingga dengan tertanamnya akidah maka keyakinan

²⁵ Muhaimin et al. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam.*, 269-273.

seseorang dalam beragama akan semakin kuat dan pada akhirnya akan berdampak pada segala aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan akidah Islam

Karakteristik Islam bisa diketahui melalui bidang akidah, bahwa akidah Islam bersifat murni baik dari segi isinya maupun prosesnya. Dalam akidah Islam yang wajib diyakini dan diakui sebagai Tuhan hanyalah Allah semata. Oleh karena itu, akidah Islam harus tertanam di dalam hati setiap muslim dan keyakinan tersebut tidak boleh diberikan kepada yang lain, karena akan berakibat kepada kemusyrikan, sehingga setiap amal yang dilakukan semata-mata tidak sepenuhnya mencari ridha Allah Swt. Adapun tujuan akidah Islam bagi setiap muslim adalah sebagai berikut:

- 1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir
- 2) Memelihara manusia dari kemusyrikan
- 3) Menghindarkan diri dari pengaruh akal yang menyesatkan.²⁶

2. Akhlak

a. Pengertian akhlak

Akhlak secara etimologis berasal dari kata *khuluq* dan jamaknya akhlak yang berarti budi pekerti, etika, moral. Secara

²⁶ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 1 Akidah Dan Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999) 50-51.

etimologis, akhlak berarti *character*, *disposition* dan *moral constitution*.²⁷

Berkaitan dengan akhlak, Imam Al-Ghazali menjelaskan “bahwa *khuluq* adalah suatu kondisi jiwa suci dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu”.²⁸

Dari pengertian diatas, akhlak dapat bercirikan sebagai berikut:

- 1) Akhlak sebagai ekspresi sifat dasar seseorang yang konstan dan bersifat tetap
- 2) Akhlak selalu dibiasakan seseorang sehingga ekspresi akhlak tersebut dilakukan berulang-ulang, sehingga dalam pelaksanaan itu tanpa disertai pertimbangan pikiran terlebih dahulu
- 3) Apa yang diekspresikan dari akhlak merupakan keyakinan seseorang dalam menempuh keinginan sesuatu, sehingga pelaksanaannya tidak ragu-ragu.²⁹

b. Prinsip-prinsip akhlak

Akhlak merupakan implementasi dari akidah, jika akidah yang tertanam pada jiwa baik maka akan menimbulkan akhlak yang baik. Dan sebaliknya jika yang tetanam pada jiwa seseorang adalah suatu keburukan maka perbuatan yang timbul dari seseorang tersebut akan buruk pula. Sehingga agar setiap amal

²⁷ Muhaimin et al. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam.*, 262

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid., 263

perbuatan manusia selalu mendapat ridha Allah, maka harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam akhlak. Adapun dalam akhlak prinsip-prinsip yang dipergunakan antara lain adalah :

- 1) Akhlak yang baik dan benar harus didasarkan atas Al-Qur'an dan Sunnah, bukan dari tradisi atau aliran-aliran tertentu yang sudah tampak tersesat
- 2) Adanya keseimbangan antara berakhlak kepada Allah dan kepada sesama manusia
- 3) Pelaksanaan akhlak harus bersamaan dengan akidah dan syari'ah, karena ketiga unsur di atas merupakan bagian integral dari syari'ah Allah SWT
- 4) Akhlak dilakukan semata-mata karena Allah, walaupun objek akhlak adalah makhluk. Sedangkan akhlak kepada Allah harus lebih diutamakan daripada akhlak kepada sesama manusia
- 5) Akhlak dilakukan menurut proposinya, misalnya seseorang anak harus lebih hormat kepada orang tuanya daripada kepada orang lain.³⁰

Jadi, akidah akhlak adalah suatu pelajaran yang membahas mengenai ketauhidan serta sistem perilaku sehari-hari yang dicerminkan oleh ucapan, sikap dan perbuatan.

³⁰ Ibid., 273-275

c. Sasaran akhlak

Akhlak adalah keadaan batin yang menjadi sumber lahirnya perbuatan. Dengan kata lain, akhlak itu berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka yang dinilai baik dan buruk itu adalah keadaan batin yang melahirkan perbuatan-perbuatan, tingkah laku atau sikap secara spontan. Dengan demikian, objek akhlak menurut ajaran islam mencakup:

- 1) Sikap terhadap diri sendiri, misalnya sabar, jujur, *'iffah*, *qana'ah*, berani, *tawadu'*.
- 2) Sikap terhadap masyarakat, seperti memelihara perasaan orang lain, tanggung jawab terhadap amanah yang diemban, saling tolong menolong dengan sesama, amar makruf nahi munkar.
- 3) Sikap terhadap alam, contohnya memberi ruang habitat yang memadai terhadap hewan, menjaga dan melerestarikan ekosistem hutan, tidak membuang sampah atau limbah secara sembarangan yang dapat merusak lingkungan alam.
- 4) Sikap terhadap Allah, misalnya takwa, ikhlas, ridha, khauf dan raja', tawakkal, syukur, muraqabah, taubat.
- 5) Sikap kepada Rasul dapat berupa mencintai dan memuliakannya, mentaati dan mengikuti sunnahnya, serta mengucapkan salawat dan salam untuk Rasulullah.³¹

³¹ Didiek Ahmad Supadie dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012) 223-224.

d. Urgensi akhlak dalam kehidupan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena manusia oleh Allah diberi kelebihan berupa akal pikiran yang membedakan dengan makhluk-makhluk Allah yang lainnya.

Manusia memiliki dua jalur hubungan, *Pertama*, jalur hubungan vertikal yakni antara manusia dengan Allah Swt. Dalam menjalin hubungan dengan Allah manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang perlu mengabdikan dan menghambakan diri kepada Allah Swt yaitu melalui ibadah dan selalu mensyukuri atas nikmat dan karunia yang telah diberikan.

Kedua, jalur hubungan horizontal, yaitu hubungan antara manusia dengan sesamanya. Sesuai dengan penciptaannya manusia merupakan makhluk sosial, sehingga manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain. Dalam menjalin hubungan antara manusia dengan sesamanya atau dengan makhluk ciptaan Allah yang lain, maka manusia harus menjalin hubungan yang baik dalam bentuk perbuatan atau akhlak yang baik. Dengan akhlak yang baik maka manusia dapat menjalin hubungan dengan sesamanya dengan baik pula yang dapat mengantarkannya kepada kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Menjalin hubungan Akhlak, secara umum mempunyai faedah yang signifikan dalam kehidupan manusia, diantaranya adalah:

- 1) Meningkatkan derajat manusia
- 2) Menuntun kepada kebaikan
- 3) Menunjukkan manifestasi kesempurnaan iman
- 4) Menjadi unsur penolong di hari kiamat kelak.³²

³² Ibid., 220.